

**Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019**

**Nevi Laila Khasanah dan Taufik Mukmin**

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

*nevilailakhasanah@rocketmail.com, abiahlam@gmail.com*

---

**Abstrak**

---

Article History

*Received : 19-08- 2020*

*Revised : 08-09-2020*

*Accepted :18-09-2020*

---

**Keywords:**

*Profitability*

*Mudharabah*

*Musyarakah*

*Murabahah*

*The purpose of this study was to determine whether Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah financing affected the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2019 period. This type of research is quantitative research. Quantitative research is to explain the position of the variables studied as well as the relationship between one variable with another variable. The research method used in this study uses descriptive quantitative research methods using multiple linear regression test. The quantitative method in this study was to examine the influence of Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah financing on the profitability of Islamic Commercial Banks in 2015-2019. Based on the analysis and discussion of data described in the previous chapter on the effect of mudharabah, musyarakah, and murabahah financing on profitability (ROA) of Islamic banks, it can be concluded that the variables of mudharabah financing, musyarakah financing and murobahah financing significantly influence profitability (ROA). This is evidenced by the results of*

---

---

*the t test where the significance value of the variable mudharabah financing (0.023), musyarakah financing (0.037) and murobahah financing (0.008) are more than 0.05. The profit sharing system will facilitate customers and the financing system is quite consumptive so that it can contribute to profit levels, which causes profitability to rise.*

---

### **Pendahuluan**

Bank merupakan lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa perbankan lainnya (Kashmir, 2015:21). Bank menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara dengan menerima dana dari suatu pihak, selanjutnya menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan pada pihak yang membutuhkan dana. (Institut Bankir Indonesia, 2001:202).

Pada era globalisasi dengan perkembangan zaman yang sangat cepat, saat ini banyak bermunculan lembaga keuangan syariah yang pada akhirnya menjadi kompetitor dari lembaga keuangan konvensional. Bank syariah adalah bank yang memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya, akan tetapi membebaskan bagi hasil serta imbalan lainnya sesuai dengan akad yang disepakati. Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 12 tentang Perbankan, bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah tersebut secara teknis yuridis disebut “Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil”. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, istilah yang dipakai ialah “Bank Berdasarkan Prinsip Syariah”. Oleh karena pedoman operasi bank tersebut adalah ketentuan-ketentuan Syariah Islam, maka bank yang demikian itu disebut “Bank Syariah”. Dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah itu, sebagaimana menurut definisi yang disebut dalam pasal 1 angka 7 undang-undang tersebut, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah disebut Bank Syariah.

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada

pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya. Fungsi sosial yang paling tampak adalah aktivitas penghimpunan dan penyaluran Zakat, Infak, Sedekah, Hibah, dan Waqaf (ZISWAF). Selain itu, bank syariah juga mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebajikan (qardh). Fungsi sosial ini diharapkan akan memperlancar alokasi dan distribusi dan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat, terutama mereka yang sangat membutuhkan. Sedangkan bank konvensional adalah bank dengan sistem operasionalnya menerapkan metode bunga. Konsep dasar bank syariah di dasarkan pada dasar al-Qur'an dan Hadits. (Ismail, 2011:30)

Munculnya perbankan dengan basis syariah di Indonesia mulai diterapkan pada tahun 1992, seiring dengan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Di Indonesia, bank syariah yang menjadi pelopor didirikan pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bila pada periode tahun 1992 - 1998 hanya ada satu unit bank syariah (Sadi, 2015:29). Pada tahun 2020 jumlah Bank Umum Syariah semakin berkembang menjadi 14 unit, Unit Usaha Syariah menjadi 20 unit dan Bank Perwakilan Rakyat Syariah menjadi 164 unit (Otoritas Jasa Keuangan).

Perbankan syariah di Indonesia sangat pesat mengalami perkembangan dari tahun ke tahun mengalami. Pertumbuhan bank syariah yang sangat pesat ini secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya persaingan antar bank syariah baik dalam hal pelayanan, maupun kualitas bank itu sendiri. Salah satu yang menjadi tolak ukur untuk mengukur kinerja sebuah bank dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut. Tingkat laba dapat dilihat dari tingkat Return on Asset (ROA), semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula tingkat laba sebuah bank.

Profitabilitas merupakan kemampuan lembaga dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan keberhasilan dalam penggunaan aktiva secara produktif. Salah satu bentuk rasio keuntungan yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan lembaga dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba

yaitu Return On Asset (ROA). Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. (Chanifah dan Sadiq, 2015:28)

Untuk meningkatkan profitabilitas harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Salah satu bentuk penyaluran aktiva produktif perbankan syariah adalah melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/19/PBI/2007 jenis produk pembiayaan antara lain Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna', Ijarah, Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan Qard. (Ascarya, 2015:81)

Terdapat tiga produk pembiayaan dalam penelitian ini yaitu pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah, dan pembiayaan Murabahah karena pembiayaan tersebut adalah pembiayaan yang paling laris digunakan oleh masyarakat. Pembiayaan dalam bank syariah merupakan satu komponen aktiva produktif yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Pembiayaan juga merupakan produk yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh karena itu, tingginya minat nasabah untuk menggunakan produk pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap terhadap bank syariah.

Terdapat penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas telah dilakukan oleh Afifah, Lilik Nasrohatun dan Sukardi Budi (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan murobahah terhadap profitabilitas (1). Terdapat pengaruh antara pembiayaan musyarokah terhadap profitabilitas (2). Terdapat pengaruh antara pembiayaan mudhorobah terhadap profitabilitas(3) Terdapat pengaruh antara pembiayaan ishisna' terhadap profitabilitas (4). Dan terdapat pengaruh antara pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas(5).

## **Metode Penelitian**

### *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan hubungan variabel dengan variabel lainnya. (Sugiyono, 2017:15). Metode penelitian dalam penelitian ini adalah

penelitian kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif pada penelitian ini untuk menguji besarnya pengaruh pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019.

#### *Populasi*

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di observasi dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang akan observasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Jumlah Bank Umum Syariah yang ada hingga tahun 2019 ini adalah 14 bank.

#### *Sampel*

Sampel adalah bagian dari karakter di dalam populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 x 4 triwulan dikalikan dengan 5 tahun laporan yaitu 200 sampel.

#### *Teknik Pengambilan Sampel*

Teknik pengambilan sampel berfungsi untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel adalah: Seluruh Bank Umum Syariah yang telah terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) / Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan terdapat 3 komponen penelitian yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan dan murabahah. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dengan sistematis pada periode 2015-2019.

#### *Objek Penelitian*

Objek penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangannya dari tahun 2015-2019 secara sistematis.

*Operasionalisasi Variabel*

Variabel Independent (X) terdiri dari:

*Pembiayaan Mudharabah*

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola usaha tersebut. (Muhammad, 2005:102) Nilai dari pembiayaan mudharabah diambil dari laporan posisi keuangan triwulan pada bank umum syariah dari periode tahun 2016 sampai dengan periode 2019.

*Pembiayaan Musyarakah*

Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan dengan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan perjanjian dengan keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai perjanjian tersebut. Nilai dari pembiayaan musyarakah diambil dari laporan posisi keuangan triwulan pada bank umum syariah dari periode tahun 2014 sampai dengan periode 2019.

*Pembiayaan Murabahah*

Pembiayaan Murabahah adalah kontrak jual beli, dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank ditambah keuntungan usaha. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dapat dilakukan secara angsuran (*bitsaman ajil*) maupun sekaligus. (Adiwarman, 2015:98) Nilai dari pembiayaan murabahah diambil dari laporan posisi keuangan triwulan pada bank umum syariah dari periode tahun 2014 sampai dengan periode 2019.

*Variabel Dependent (Y)*

Variabel tarikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dimana profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Salah satunya adalah ROA yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan laba (Dwi, 2010:149). Return On Asset dihitung dengan skala rasio:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### *Uji Statistik Deskriptif*

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel di ambil. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standart deviasi, perhitungan presentase.

### *Pegujian Asumsi Klasik*

Sebelum melakukan analisis regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap variabel yang digunakan. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui nilai-nilai koefisiennya agar tidak bias. Pengujian asumsi ini harus dilakukan sebelum menganalisis dengan regresi berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### *Uji Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal adalah dengan melihat grafik Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plot data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka butiran yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. (Ghozali, 2013:154)

Uji normalitas juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas distribusi teoritik dari jenis distribusi probabilitas yang diasumsikan terhadap distribusi empirik. Selisih maksimum keduanya disebut

dengan  $D_{max}$ . Nilai  $D_{max}$  lalu dibandingkan dengan nilai kritis Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan suatu keputusan apakah satu set data mengikuti distribusi yang diasumsikan atau tidak (Nawari, 2010:214).

Jika nilai  $Z$  hitung  $> Z$  table (0,05), maka distribusi normal.

Jika nilai  $Z$  hitung  $< Z$  table (0,05), maka distribusi sampel tidak normal.

#### *Uji Multikolinearitas*

Multikolinearitas terjadi pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independen (regresi berganda) terjadi korelasi yang kuat. Model regresi yang baik adalah data yang tidak terdapat gejala multikolinearitas. Tujuan dilakukannya pengujian multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak.

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada model regresi dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas adalah nilai Tolerance harus  $> 0.10$  (Latan dan Temalagi, 2013:63)

#### *Uji Autokorelasi*

Uji Autokorelasi adalah uji asumsi dalam regresi linier berganda dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel dependen itu sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak, dapat diketahui dari nilai Durbin-Watson.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka tidak dapat dilanjutkan uji regresi linier berganda.

#### *Uji Heteroskedastisitas*

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### *Analisis Regresi Linier Berganda*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen sebagai predictor dengan dua atau lebih variabel independen. Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua.

Dengan rumus persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

$X_1, X_2, X_3$  : Variabel Bebas

$\epsilon$  : error term

#### *Uji Hipotesis*

Hipotesis yang telah dirumuskan perlu diuji kebenarannya dengan cara pengujian statistik sebagai berikut:

#### *Uji Signifikansi Simultan (Uji F)*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Agus dan Nano, 2017:88). Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. penggunaan tingkat signifikannya beragam tergantung keinginan peneliti, akan tetapi peneliti menentukan 0,05 (5%) sebagai tingkat signifikansi. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Contoh jika menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) jika nilai probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh

yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### *Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)*

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan pada uji t  $> 0,05$ , berarti secara sendiri-sendiri variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun cara untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung  $> t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R square dapat menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah. Tergantung dari nilai R square, semakin besar nilai R square, maka semakin besar pula kekuatan model tersebut. Kelemahan mendasar R square adalah bisa pada jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

Setiap penambahan satu variabel independen, maka R square pasti akan meningkat. Oleh karena itu, dianjurkan penggunaan nilai adjusted R square dalam mengevaluasi model regresi dimana nilai nilainya akan naik atau turun satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### **Pembahasan**

#### *Uji Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range. Adapun gambaran analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	200	0	367275	53249.75	72825.755
Musyarakah	200	0	2034722	300887.13	391094.643
Murabahah	200	0	4742248	640427.56	917218.841
ROA	200	-.2013	.1536	.0025	.036345727
Valid N (listwise)	200				

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian (pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*) dengan jumlah periode secara keseluruhan sebanyak 200. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Dalam tabel juga dapat dilihat mean dari setiap nilai dari masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi nilai dari data masing- masing variabel.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa pada variabel pembiayaan *mudharabah* nilai terendah 0, nilai tertinggi 367275 (dalam jutaan rupiah), rata-rata sebesar 53249.75 (dalam jutaan rupiah), dan standar deviasi bernilai 72825.755 (dalam jutaan rupiah). Kemudian pada variabel pembiayaan *musyarakah* nilai terendah 0 nilai tertinggi 2034722 (dalam jutaan rupiah), rata-rata sebesar 300887.13 (dalam jutaan rupiah), dan standar deviasi bernilai 391094.643 (dalam jutaan rupiah). Variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai terendah 0, nilai tertinggi 4742248 (dalam jutaan rupiah), rata-rata sebesar 640427.56 (dalam jutaan rupiah), dan standar deviasi bernilai 917218.841 (dalam jutaan rupiah). Kemudian pada variabel ROA nilai terendah – 0,2013, nilai tertinggi 0,1536, rata-rata sebesar 0.0025, dan standar deviasi bernilai .036345727.

*Uji Multikolonieritas*

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.(Ghozali, 2016:69). Adapun hasil uji multikolonieritas tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.710	.319		-2.226	.027		
	Mudharabah	4.256E-6	.000	.089	.448	.655	.127	7.878
	Musyarabah	1.810E-6	.000	.203	1.834	.068	.408	2.452
	Murabahah	-9.385E-7	.000	-.247	-1.119	.264	.103	9.730

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heterokedastisitas (*heteroscedasticity*) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen atau *undstandardized residual* sebagai varaiabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1, X2, dan X3 sedangkan

pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih dari nilai alfa (0.05) maka data tidak mengandung heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.939	.273		7.090	.000
	Mudharabah	6.904E-7	.000	.017	.085	.933
	Musyarakah	-1.110E-6	.000	-.146	-1.313	.191
	Murabahah	1.664E-7	.000	.051	.232	.817

a. Dependent Variable: abs\_res

Dari tabel 3 di atas diketahui nilai signifikansi pembiayaan *mudharabah* (X1) 0,933, berarti data termasuk homogen karena diatas nilai 0,05. Nilai signifikasni untuk variabel pembiayaan *musyarakah* (X2) sebesar 0,191, ini berarti data termasuk homogen karena diatas nilai 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel pembiayaan *murabahah* (X3) sebesar 0,817. ini berarti data termasuk homogen karena diatas nilai 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa mod/el regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga asumsi persamaan regresi baik.

*Uji Normalitas*

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Bawono dan Anton : 2006). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov tersebut dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0 : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak terdistribusi normal

Pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45213520
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.041
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat nilai signifikansi > 0.05 hal ini berarti H0 diterima yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

#### *Uji Autokorelasi*

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada satu variabel akan cenderung mempengaruhi gangguan pada variabel yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan metode uji *Durbin Watson* (DW). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 <sup>a</sup>	.523	.519	0.95330	1.982

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable:

Nilai DW sebesar 1.357, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 200 (n) dan jumlah variabel independen dan dependen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson akan nilai (du) yaitu 1.8094. Oleh karena nilai DW 1.982 lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari  $4-1.8094(4-du) = 2,1906$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

*Analisis Regresi Linier Berganda*

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa data yang bersifat *multivariate*. Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y), dengan variabel independen yang lebih dari satu. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2), pembiayaan *murabahah* (X3), terhadap profitabilitas bank umum syariah (Y). Persamaan regresi linier berganda dicari dengan rumus:

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.375	.179		-2.093	.038
	Mudharabah	-4.285E-6	.000	.160	2.803	.023
	Musyarakah	3.151E-7	.000	.163	3.568	.037
	Murabahah	2.553E-7	.000	-.120	3.542	.008

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.375 - 4.285 X_1 + 3.151 X_2 + 2.553 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

Konstanta sebesar 1.375 menyatakan bahwa jika ada pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2), dan pembiayaan *murabahah* (X3) konstan atau tidak ada atau 0, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1.375.

Koefisien regresi pembiayaan *mudharabah* (X1) sebesar -4.285 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point pembiayaan *mudharabah* (X1) akan menurunkan ROA sebesar 4.285 dengan anggapan pembiayaan *musyarakah* (X2) dan pembiayaan *murabahah* (X3) tetap.

Koefisien regresi pembiayaan *musyarakah* (X2) sebesar 3.151 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point pembiayaan *musyarakah* (X2) akan meningkatkan ROA sebesar 3.151 dengan anggapan pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pembiayaan *murabahah* (X3) tetap.

Koefisien regresi pembiayaan *murabahah* (X3) sebesar 2.553 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point pembiayaan *musyarakah* (X2) akan meningkatkan ROA sebesar 2.553 dengan anggapan pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pembiayaan *musyarakah* (X2) tetap.

Dilihat dari hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan yang paling menguntungkan perbankan syariah.

### *Uji t*

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara persial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.375	.179		-2.093	.038
Mudharabah	-4.285E-6	.000	.160	2.803	.023
Musyarakah	3.151E-7	.000	.163	3.568	.037
Murabahah	2.553E-7	.000	-.120	3.542	.008

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 di atas apabila nilai signifikansi kurang dari nilai alfa 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan positif mempengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan hasil uji t, peneliti mendapatkan nilai t hitung masing-masing pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2), pembiayaan *murabahah* (X3) yaitu:

Variabel pembiayaan *mudharabah* (X1) dengan t hitung 2.803 dan nilai signifikansi jumlah pembiayaan *mudharabah* (X1) 0.023, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0.05 maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* (X1) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian secara empiris menerima hipotesis kesatu (H1), yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* (X1) berpengaruh signifikan ROA (Y). Nilai B menunjukkan nilai negative, Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan *mudharabah* (X1) maka semakin rendah tingkat profitabilitas.

Variabel pembiayaan *musyarakah* (X2) dengan t hitung 3.568 dan nilai signifikansi pembiayaan *musyarakah* (X2) 0.039, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0.05 maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* (X2) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian secara empiris menerima hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan ROA (Y). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan *musyarakah* (X2) maka semakin tinggi juga tingkat profitabilitas.

Variabel pembiayaan *murabahah* (X3) dengan t hitung 3.542 dan nilai signifikansi pembiayaan *murabahah* (X3) 0.008, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0.05 maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan *murabahah* (X3) secara statistik berpengaruh

signifikan terhadap ROA (Y). Dengan demikian secara empiris menerima hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan ROA (Y). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan *murabahah* (X3) maka semakin tinggi juga tingkat profitabilitas.

### *Uji F*

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.150	3	14.050	31.161	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2371.530	196	12.100		
	Total	2413.680	199			

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### *Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)*

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil uji R<sup>2</sup> adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji R<sup>2</sup>  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 <sup>a</sup>	.523	.519	0.95330

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Musyarakah, Mudharabah

Dari tabel 9 di atas terlihat koefisien korelasi (R) sebesar .723 ini artinya ada hubungan sebesar 0.723 antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan korelasi antara pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah* mempunyai hubungan yang kuat. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,519 ini berarti kontribusi variabel independen (pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*) mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas) sebesar 51.9% sedangkan sisanya sebesar 49.1% dipengaruhi variabel lain di luar model.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, dapat dilihat hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H1	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Diterima
H2	Pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Diterima
H3	Pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)	Diterima

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen dijelaskan sebagai berikut:

### **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas**

Pembiayaan mudharabah, dana yang disediakan kepada pengelola dana (mudharib) yang mempunyai tujuan untuk pengelolaan suatu usaha tertentu, dengan pembagian hasil ataupun pendapatan yang diperoleh (profit sharing) dibagi sesuai nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Pembiayaan *mudharabah* dengan  $t$  hitung 2.803 dan nilai signifikansi pembiayaan *mudharabah* 0.023, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0.05 maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan *mudharabah* maka semakin rendah tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini bisa disebabkan oleh pembiayaan yang bermasalah karena dalam penyalurannya tidak efektif, sehingga akan menyebabkan tingkat pengembaliannya buruk dan tidak dapat menambah keuntungan. (Rahayu : 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh penemuan Rachman dan Rohmanika (2012). yang sebelumnya telah melakukan penelitian menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah. pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan musyarokah dan pembiayaan murobahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Besarnya profit yang diinginkan (target laba) merupakan salah satu acuan bank dalam menetapkan besarnya volume pembiayaan yang akan disalurkan. Terkait dengan hal ini berarti tingkat bagi hasil pembiayaan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan. Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting karena jenis pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu mudharabah yang bersifat *Natural Uncertainly Contract* (NUC) yang cenderung memiliki risiko yang tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya karena return yang diperoleh bank tidak pasti. Oleh karena itu, bank akan cenderung menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil ini jika tingkat bagi hasilnya tinggi dalam artian tidak lebih kecil dari risiko yang mungkin terjadi.

*Return On Asset* (ROA) merupakan alat untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Faradilla dkk (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas**

Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank dimana pihak bank berperan sebagai pemilik dana atau ikut serta sebagai mitra usaha yang dikelola oleh pihak lain. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan seberapa besar modal yang di investasikan yang telah di sepakati pada awal perjanjian. Apabila usaha tersebut gagal, maka kerugian akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan proporsi penyertaan modal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Pembiayaan *musyarakah* dengan  $t$  hitung 3.568 dan nilai signifikansi pembiayaan *musyarakah* 0.037, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0.05 maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan *musyarakah* maka semakin tinggi juga.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Wibowo, Arif dan Sunarto (2016) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya ketika pembiayaan *musyarakah* meningkat maka tingkat profitabilitasnya akan ikut meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil terhadap ROA yang signifikan. Penyebab dari hubungan negatif antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA yaitu yang pertama nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan bagi hasil dari bank belum tentu

mengembalikan dana yang didapat dari bank pada tahun yang sama. Lalu yang kedua belum tentu semua nasabah bank taat dalam mengembalikan dana yang diperoleh dari bank.

### **Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Dengan t hitung 3.542 dan nilai signifikansi pembiayaan *murabahah* 0.008, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0.05. Yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan ROA. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pembiayaan *murabahah* maka semakin tinggi juga tingkat profitabilitas. Pengaruh pembiayaan *murabahah* yang signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Syariah dikuatkan oleh penelitian sebelumnya oleh Haq, Rr Nadia Arini (2015) dan Faradilla dkk (2017) yang menyatakan hasil bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Pembiayaan *murabahah* adalah jual beli dimana dalam pembiayaan ini harus melalui negosiasi atau persyaratan antara bank dan nasabah, kemudian bank sebagai perantara antara supplier penjual yang dimana nasabah ingin membeli suatu barang dan bank tersebut yang membayar secara tunai kepada supplier penjual sampai barang tersebut dikirim terhadap nasabah tersebut, kemudian nasabah dalam memakai barang tersebut pada pembiayaannya yang secara berangsur kepada bank yang telah memberikan barang tunainya, sehingga nasabah dalam pembayarannya sesuai kesepakatan antara bank dan nasabah dalam keuntungannya. Akan tetapi jika pembayaran macet barang tersebut akan ditarik kembali. Maka dari itu pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Berbeda dengan penelitian Slamet (2014), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan margin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah. Hal ini dikarenakan belum tentu pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan

nasabah. Hal ini dikarenakan belum tentu pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan menerima H1 dan menolak hipotesis pertama (H0). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka dapat menurunkan profitabilitas (ROA). Dikarenakan pada dasarnya pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang beresiko tinggi dan melibatkan pengusaha secara langsung, tanpa adanya pengawasan penuh serta bimbingan kepada pengusaha mengenai usaha investasinya kemungkinan dapat menyebabkan kegagalan usaha, dengan kegagalan usaha ini maka akan menurunkan tingkat laba atau profitabilitas bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan menolak H0 dan menerima hipotesis kedua (H2). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan menolak H0 dan menerima hipotesis ketiga (H3). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan *murabahah* semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank syariah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwarman, Karim. 2014. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Ed. Ke-5, Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Agus dan Nano. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah* (Ed. Ke-5). Jakarta : PT Raja Grafinda Persada.
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*, Salatiga : STAIN Salatiga.
- Chalifah dan Sodik. 2015. "Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 1 Juni 2015.
- Dwi, Suwikyo. 2010. *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Faradilla, Cut dkk. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Isthisna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6 No. 3.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Ed. Ke-7, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haq, Rr Nadia Arini. 2015. "Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Jurnal Perbanas Review*, Vol. 1 No. 1.
- Institut Bankir Indonesia. 2001. *Konsep Produk dan Implementasi Operasional*, Jakarta: Djembatan.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta : Prenada Media Group.

- Kashmir. 2015. *Manajemen Perbankan Ed. Ke-13*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Latan. H, dan Temalagi, S. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 2.0*, Bandung: Alfabeta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP YKPN.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan Ms. Excel 2007 dan SPSS 17*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindi.
- Rahayu, Husaini, dan Dewi Farah Azizah. 2016. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 33 No. 1.
- Rahman dan Rochmanika. 2012. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Iqtishoduna*, Vol. 8 No.1
- Sadi, Muh. 2015. *Konsep Hukum Perbankan Syariah*, Malang : Setara Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.